

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat kita ingin mengungkapkan atau menyampaikan suatu ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada orang lain, kita biasa menggunakan bahasa sebagai perantaranya. Bahasa dapat digunakan baik secara tulis maupun lisan. Menurut Wardhaugh (2006:1), “*language is what the members of particular society speak*”, yang artinya adalah “bahasa adalah apa yang dibicarakan oleh anggota masyarakat tertentu”. Dalam *website Japan Foundation Standard* terdapat standar kemampuan yang dibutuhkan dalam berkomunikasi berbahasa yang terbagi menjadi beberapa kompetensi, yaitu kompetensi linguistik, kompetensi sosiolinguistik dan kompetensi pragmatik. Di sana dijelaskan juga bahwa kompetensi sosiolinguistik adalah kemampuan pemilihan kata disesuaikan dengan lawan bicara dan situasi. Menurut Chaer dan Leonie (2004:2), sosiolinguistik adalah bidang ilmu antar disiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat.

Berbicara mengenai bahasa, bahasa Jepang adalah salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari di Indonesia. Pernyataan ini didukung dengan hasil *survey The Japan Foundation* pada tahun 2018, yang menyatakan bahwa negara yang memiliki jumlah pembelajar bahasa Jepang terbanyak adalah Tiongkok dengan jumlah pembelajar sebanyak 1.004.625 orang, disusul oleh Indonesia dengan jumlah pembelajar sebanyak 709.479 orang, Korea dengan jumlah 531.511 orang, Australia dengan jumlah 405.175 orang, Thailand dengan jumlah 184.962 orang.

Rank	2015 Rank	Country and region	Learners (People)			Institutions (Institutions)			Teachers (People)		
			2018	2015	Increase/decrease rate (%)	2018	2015	Increase/decrease rate (%)	2018	2015	Increase/decrease rate (%)
1	1	China	1,004,625	953,283	5.4	2,435	2,115	15.1	20,220	18,312	10.4
2	2	Indonesia	709,479	745,125	▲ 4.8	2,879	2,496	15.3	5,793	4,540	27.6
3	3	Republic of Korea	531,511	556,237	▲ 4.4	2,998	2,862	4.8	15,345	14,855	3.3
4	4	Australia	405,175	357,348	13.4	1,764	1,643	7.4	3,135	2,800	12.0
5	6	Thailand	184,962	173,817	6.4	659	606	8.7	2,047	1,911	7.1
6	8	Vietnam	174,521	64,863	169.1	818	219	273.5	7,030	1,795	291.6
7	5	Taiwan	170,159	220,045	▲ 22.7	846	851	▲ 0.6	4,106	3,877	5.9
8	7	United States	166,905	170,998	▲ 2.4	1,446	1,462	▲ 1.1	4,021	3,894	3.3
9	9	Philippines	51,530	50,038	3.0	315	209	50.7	1,289	721	78.8
10	10	Malaysia	39,247	33,224	18.1	212	176	20.5	485	430	12.8

Tabel 1. Ranking Jumlah Pembelajar Bahasa Jepang di Dunia

The Japan Foundation (2020)

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa Indonesia menempati peringkat kedua dengan jumlah pembelajar bahasa Jepang terbanyak di dunia, yaitu sebanyak 704.479 orang. Dalam tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa jumlah pengajar bahasa Jepang di Indonesia hanya terdapat 5.793 pengajar. Namun jumlah ini mengalami kenaikan sebanyak 1.253 pengajar (27,6%) dibandingkan hasil survey tahun 2015. Jumlah pengajar bahasa Jepang di Indonesia masih dapat dikatakan sedikit jika dibandingkan dengan jumlah pembelajarnya. Jika kita bandingkan jumlah pengajar bahasa Jepang di Indonesia dan di Korea Selatan, terlihat sangat jauh perbedaannya bahkan bisa sampai 3x lipat dan jumlah pembelajarnya pun lebih sedikit dibandingkan di Indonesia. Oleh karena itu penulis mengungkapkan bahwa jumlah pengajar bahasa Jepang di Indonesia masih sedikit.

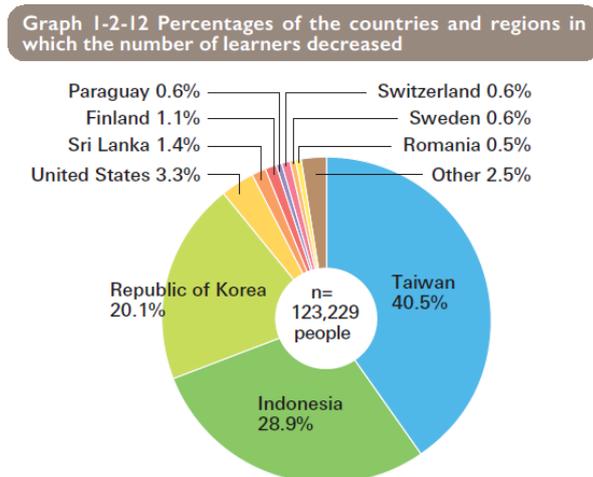


Diagram 1. Persentase Penurunan Pembelajar Bahasa Jepang

The Japan Foundation (2020)

Berdasarkan tabel dan grafik di atas mengenai persentase jumlah pembelajar bahasa Jepang di dunia, dapat kita lihat bahwa jumlah pembelajar di Indonesia menurun sebanyak 28,9%, dimana jumlah penurunan ini di Indonesia merupakan salah satu jumlah penurunan terbesar dari dua negara lainnya yaitu Tiongkok dan Korea Selatan. Namun tidak diketahui pasti berapa banyak jumlah penurunan dari setiap negaranya karena hanya tercantum jumlah penurunan dari semua negara yang terdapat dalam grafik tersebut sebanyak 123.229 orang.

Bahasa Jepang juga memiliki beberapa kekhasan atau keunikan dalam huruf, kosa kata, tata bahasa maupun pola kalimatnya. Jika di dalam bahasa Indonesia kita memakai struktur kalimat Subjek-Predikat-Objek-Keterangan, namun berbeda dengan struktur kalimat bahasa Jepang yaitu Subjek-Keterangan-Predikat-Objek. Selain itu, jika dalam bahasa Indonesia kita hanya mengenal huruf romawi, lain halnya dengan bahasa Jepang yang menggunakan huruf *hiragana*, *katakana*, *kanji*, dan juga romawi. Kemudian keunikan lainnya dalam bahasa Jepang adalah penggunaan partikel atau *joshi*. Bahasa Jepang memiliki banyak partikel yang fungsinya juga bermacam-macam. Menurut Kamus Linguistik (Kridalaksana:1982), “partikel adalah kata yang tidak dapat diderivasikan atau diinfleksikan, yang mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal”. Kemudian

Sudjianto dan Dahidi (2004) memberikan pengertian mengenai partikel bahwa “*Joshi* adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi”.

Menurut Hirai dalam Sudjianto dan Dahidi (2007:181-182), berdasarkan fungsinya partikel (*joshi*) dapat dibagi menjadi empat macam, yaitu :

1. *Kakujoshi*, misalnya *ga, no, wo, to, yori, kara, de, ya*
2. *Setsuzokujoshi*, misalnya *ba, to, keredo, keredomo, ga, kara, shi, demo, de, noni, node*
3. *Fukujoshi*, misalnya *wa, mo, koso, bakari, dake, hodo, kurai, nado, nari, yara, ka, zutsu*
4. *Shuujoshi*, misalnya *yo, ne, kashira, na, naa, zo, tomo, wa, no, sa*

Dari pembagian partikel di atas, dapat kita simpulkan bahwa pembagian partikel berdasarkan fungsinya di dalam bahasa Jepang terbagi menjadi *kakujoshi* (partikel penanda kasus atau partikel yang berfungsi sebagai penghubung antara kata benda dengan predikat), *setsuzokujoshi* (partikel yang digunakan untuk menghubungkan bagian-bagian kalimat), *fukujoshi* (partikel yang bisa menambahkan arti untuk kata sebelumnya dan memiliki fungsi yang hampir sama dengan *fukushi* (kata keterangan), dan *shuujoshi* (partikel akhir).

Di sini penulis akan meneliti mengenai partikel akhir. Partikel akhir merupakan salah satu jenis dalam klasifikasi partikel. Partikel akhir atau *shuujoshi* adalah partikel yang melekat di akhir sebuah kalimat. Ciri khas partikel akhir berada pada letaknya, yaitu selalu berada di belakang atau di akhir kalimat guna memberikan kesan yang alami dalam pembicaraan. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Jepang sudah biasa menggunakan partikel akhir. Partikel akhir dapat menunjukkan perasaan si pembicara dan dapat memengaruhi perasaan mitra tutur ketika kata tersebut diucapkan. Dengan kata lain, partikel akhir merepresentasikan atau menggambarkan rasa dan sikap si pembicara terhadap mitra tutur atau terhadap isi pembicaraan.

Partikel akhir dalam bahasa Jepang sangat banyak macamnya dan fungsinya pun beragam. Bahkan untuk satu partikel akhir saja dapat mengandung beberapa

makna misalnya, partikel akhir *yo* dan *ne*. Namun biasanya kita hanya mengetahui arti dari partikel akhir *yo* dalam bahasa Indonesia adalah “lho” dan arti dari partikel akhir *ne* adalah “ya” “kan” saja. Namun sebenarnya terdapat beberapa makna lainnya.

Pernyataan di atas didukung oleh pengertian mengenai partikel akhir *ne* dalam kamus Oxford Japanese Grammar & Verbs, di dalam kamus tersebut disebutkan bahwa “「ね」 is some ways similar to tag questions in English (e.g. “isn’t it?” ‘aren’t you?’ ‘don’t they?’, etc”. Inti dari kalimat tersebut jika dalam bahasa Indonesia adalah partikel akhir *ne* mirip dengan *questions tag* dalam bahasa Inggris. *Questions tag* sendiri di dalam tata bahasa bahasa Inggris merupakan pertanyaan singkat yang biasanya terdapat pada akhir sebuah kalimat yang dapat diartikan menjadi ‘kan?’ ‘bukan?’ ‘ya?’ dan lain-lain. Berdasarkan pada sumber yang sama, partikel akhir *yo* disebutkan bahwa “「よ」 is a sentence-ending particle used to mark information new to the listener (familiar information is marked with 「ね」)”. Yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “「よ」 merupakan partikel akhir yang mengisyaratkan informasi yang baru kepada pendengar (untuk informasi yang sudah familiar atau sudah diketahui maka menggunakan 「ね」)”.

Berbicara mengenai partikel akhir, sebenarnya sudah banyak teori yang membahas mengenai makna penggunaannya namun masih minim dibahas di buku bahan ajar tata bahasa. Sedangkan menurut Setiawan dan Artadi (2021 : 206), *in Japanese language education in Indonesia, textbooks are one of the main inputs for learners*. Yang jika diterjemahkan menjadi, dalam pendidikan bahasa Jepang di Indonesia, buku ajar merupakan salah satu inout utama bagi pembelajar. Buku bahan ajar yang sering kita temui yaitu, buku Minna no Nihongo 1, Minna no Nihongo 2, New Approach Japanese Intermediate Course, dan New Approach Japanese Pre-Advanced Course. Pada buku terjemahan dan keterangan tata bahasa Minna no Nihongo 1 dijelaskan mengenai partikel akhir *ne* dan *yo* seperti berikut :

A. Partikel akhir *ne*

Partikel akhir *ne* digunakan ketika menekankan perasaan seperti simpati si pembicara kepada lawan bicara, atau ketika meminta persetujuan dari lawan bicara. Berikut contoh kalimatnya :

1. 毎日 10 時ごろまで勉強します。

...大変ですね。

Mainichi juu ji goro made benkyoushimasu.

...*Taihen desune.*

Setiap hari saya belajar kira-kira sampai jam sepuluh.

...Kalau begitu berat, ya.

(Terjemahan dan Keterangan Tata bahasa Minna no Nihongo 1,
2017 : 35)

2. 山田さんの電話番号は 871 の 6813 です。

...871 の 6813 ですね。

Yamada san no denwa bangou wa 871 no 6813.

...*871 no 6813 desune.*

Nomor telepon Yamada san adalah 871-6813.

...871-6813, ya.

(Terjemahan dan Keterangan Tata bahasa Minna no Nihongo 1,
2017 : 35)

B. Partikel akhir yo

Partikel akhir *yo* digunakan untuk memberitahu hal kepada lawan bicara yang belum diketahui lawan bicara, atau menekankan penilaian atau pendapat dari si pembicara kepada pendengar guna mempertegas. Berikut contoh kalimatnya.

3. この電車は甲子園へ行きますか。

...いいえ、行きません。次の普通ですよ。

Kono densha wa Koushien he ikimasuka.

...*Iie, ikimasen. Tsugi no futsuu desuyo.*

Apakah kereta api ini jurusan Koshien?

...Tidak. Kereta api biasa berikutnya.

(Terjemahan dan Keterangan Tata bahasa Minna no Nihongo 1,
2017 : 41)

4. 無理なダイエットは体に良くないですよ。

Murina daietto wa karada ni yokunai desuyo.

Diet yang berlebihan kurang baik untuk tubuh.

(Terjemahan dan Keterangan Tata bahasa Minna no Nihongo 1, 2017 : 41)

Berdasarkan pengertian dan contoh kalimat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam buku ajar Minna no Nihongo hanya dijelaskan masing-masing dua fungsi dan makna penggunaan dari partikel akhir *yo* dan *ne*, padahal di dalam teori yang lain terdapat banyak makna penggunaannya. Sebenarnya sudah banyak terdapat teori mengenai partikel akhir *yo* dan *ne*. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk membahas makna penggunaan partikel akhir *yo* dan *ne* khususnya dalam ragam bahasa lisan.

Menurut Chandra T (2009), partikel akhir *ne* memiliki beberapa makna yaitu untuk menunjukkan perasaan kagum, pujian, kecewa, terkejut; mengekspresikan perasaan atau pendapat pribadi; menunjukkan pertanyaan untuk mendapat kepastian dari yang diucapkan dengan nada tanya; menunjukkan permintaan atau harapan. Berikut adalah contohnya :

5. トバ湖の景色はすばらしいですね。

Toba ko no keshiki wa subarashii desune.

Pemandangan Danau Toba indah sekali ya.

(Chandra. T, Nihongo no Joshi, 2007 : 143)

6. またいらっしゃいね。

Mata irasshai ne.

Nanti datang lagi ya.

(Chandra. T, Nihongo no Joshi, 2007 : 144)

Dari kedua contoh di atas dapat kita lihat bahwa partikel akhir *ne* diterjemahkan menjadi “ya”, tetapi untuk makna penggunaannya tentu saja berbeda. Untuk kalimat (5) bermakna bahwa si pembicara menunjukkan rasa kagumnya akan keindahan Danau Toba yang ia lihat. Kemudian untuk kalimat (6) bermakna bahwa

si pembicara berharap atau meminta lawan bicaranya untuk datang lagi bertemu dengannya.

Selain itu, Chandra T (2009) juga menjelaskan mengenai makna partikel akhir *yo*, yaitu menunjukkan perasaan untuk memastikan; menunjukkan perasaan yang tegas pada kalimat perintah, larangan, mengajak; menunjukkan perasaan keberatan atau mencela yang biasanya digunakan bersamaan dengan kata ganti tanya; memberi tanggapan terhadap ucapan maupun perkataan orang lain dengan pasti atau menyatakan sebaliknya. Berikut adalah contohnya :

7. Menunjukkan perasaan untuk memastikan

教室に誰もいないよ。

Kyoushitsu ni dare mo inai yo.

Di kelas tidak ada siapa-siapa.

(Nihongo no Joshi, 2009 : 146)

8. Menunjukkan perasaan yang tegas pada kalimat perintah, larangan, mengajak.

私の言うことを良く聞きなさいよ。

Watashi no iu koto wo kikinasai yo.

Dengarlah baik-baik perkataan ku!

(Nihongo no Joshi, 2009 : 147)

Dari kedua contoh di atas dapat kita lihat bahwa tidak ada arti pasti untuk menerjemahkan partikel akhir *yo* di dalam kalimat, namun tetap ada beberapa keadaan untuk dapat digunakan. Untuk kalimat (6) si pembicara mencoba untuk memberikan pernyataan untuk memastikan ke lawan bicara bahwa di kelas tidak ada orang. Kemudian untuk kalimat (8) berbentuk kalimat perintah, disitu si pembicara memerintah atau meminta kepada lawan bicara untuk mendengarkan apa yang dia katakan.

Selanjutnya, untuk partikel akhir *ne* menurut Ichikawa (2005), makna partikel akhir *ne* pada dasarnya adalah empati. Untuk penggunaannya dijelaskan bahwa partikel akhir *ne* digunakan untuk meminta persetujuan lawan bicara, memastikan kembali apa yang sudah diketahui pembicara kepada lawan bicara, dan

menunjukkan perasaan si pembicara. Pada buku ini, Ichikawa (2005) memberikan contoh penggunaan partikel akhir *ne* berdasarkan tinggi rendahnya nada pelafalan.

Kemudian, menurut Ichikawa (2005) partikel akhir *yo* secara mendasar digunakan untuk memberi tahu hal yang belum diketahui lawan bicara dan sebagai bentuk peringatan kepada lawan bicara. Ichikawa Yasuko juga memberi contoh kalimat penggunaan partikel akhir *yo* berdasarkan tinggi rendahnya nada pelafalan.

Menurut Chino (1993), partikel akhir *ne* memiliki makna menunjukkan pujian, menunjukkan sepakat dengan orang lain, memperhalus permintaan, menunjukkan permintaan atau pertanyaan untuk mendapatkan kepastian, menunjukkan suatu tuntutan yang ringan, atau pendapat. Berikut adalah contohnya.

9. きれいな花ねえ。

Kirei na hana nee.

Bunganya cantik ya.

(Partikel Penting Bahasa Jepang, 1993 : 120)

10. 原田さん、今日来ると言ったんですね。

Harada san, kyou kuru to ittandesune.

Kata Harada, ia akan datang hari ini, kan?

(Partikel Penting Bahasa Jepang, 1993:121)

Dari kedua contoh di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kalimat (9) memiliki makna bahwa si pembicara menunjukkan rasa kagum terhadap bunga yang ada di hadapannya. Untuk contoh kalimat (10) memiliki makna bahwa si pembicara bertanya untuk memastikan kembali bahwa Harada san akan datang hari ini. Kemudian menurut Chino (1993), untuk partikel akhir *yo* memiliki makna menunjukkan suatu permohonan, menunjukkan suatu pernyataan untuk memastikan, menunjukkan omelan atau menghina. Berikut adalah contohnya.

11. 今日は金曜日ですよ。

Kyou wa kinyoubi desuyo.

Hari ini hari jumat, loh!

(Partikel Penting Bahasa Jepang, 1993 : 123)

12. 谷さん、そんな悪いことをしてはいけませんよ。

Tani san, sonna warui koto wo shite wa ikemasen yo.

Tani, kamu tidak seharusnya melakukan hal buruk seperti itu!

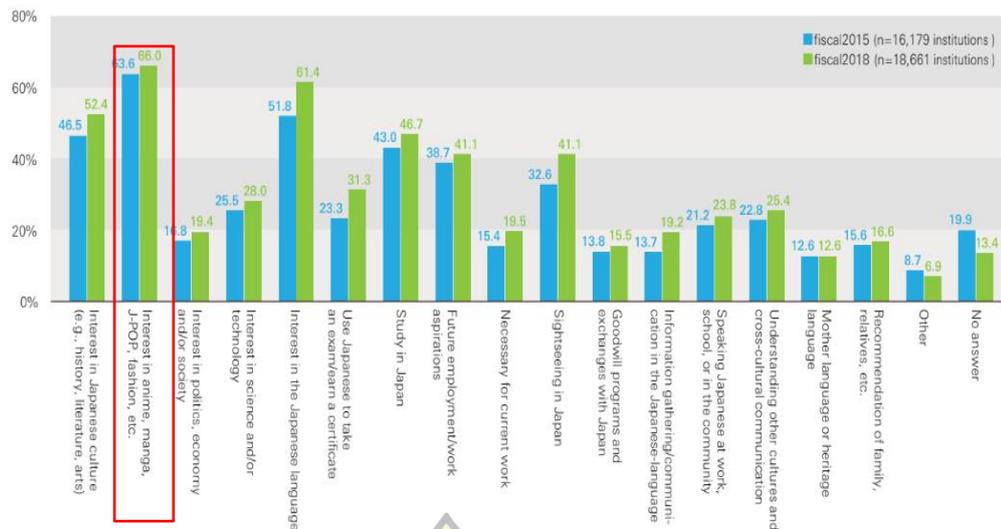
(Partikel Penting Bahasa Jepang, 1993 : 123)

Dari kedua contoh di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kalimat (11) memiliki makna bahwa si pembicara memberikan pernyataan untuk memastikan kepada lawan bicara bahwa hari ini adalah hari Jumat. Kemudian untuk kalimat (12) memiliki makna bahwa si pembicara menunjukkan omelan kepada Tani san, karena tidak seharusnya Tani san melakukan hal seperti itu.

Berdasarkan penjelasan teori-teori di atas dapat diketahui bahwa makna dari partikel akhir *yo* dan *ne* bukan sekadar “lho” “ya” dan “kan” saja. Namun masih terdapat beberapa kondisi lainnya yang dapat menggunakan partikel akhir *yo* dan *ne*. Sayangnya, untuk materi sosiolinguistik seperti ini, jarang sekali ditemukan dalam pembelajaran di kampus yang menyebabkan para pembelajar juga kurang mendapatkan referensi lain mengenai penggunaan partikel akhir dalam percakapan informal, terlebih partikel akhir *yo* dan *ne* terbilang sering digunakan dalam percakapan informal. Maka dari itu, penulis memilih tema untuk menganalisis makna dan fungsi dari partikel akhir *yo* dan *ne* dengan harapan dapat membantu pembelajar lain nantinya.

Berbicara mengenai partikel akhir, seperti partikel akhir *yo* dan *ne* memang sudah banyak digunakan oleh orang Jepang. Bukan hanya itu, penggunaan partikel akhir juga banyak ditemukan pada *anime* (film animasi Jepang).

Berdasarkan hasil survei *The Japan Foundation* pada tahun 2018, terdapat beberapa alasan mengapa para pembelajar di dunia mempelajari bahasa Jepang, dan hasil tertingginya (sekitar 66%) adalah karena tertarik pada *anime*, *manga*, *J-POP*, *fashion*, dan lain-lain. Kemudian disusul di posisi kedua dengan alasan karena tertarik dengan bahasa Jepang (61,4%), dan di posisi ketiga dengan alasan tertarik pada sejarah, kebudayaan, seni, dan lain-lainnya (52,4%). Berikut adalah grafik mengenai alasan para pembelajar mempelajari bahasa Jepang.



Grafik 1. Alasan Pembelajar Mempelajari Bahasa Jepang

The Japan Foundation (2020)

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa alasan pertama para pembelajar mempelajari bahasa Jepang adalah karena mereka tertarik dengan *anime*, *manga*, *J-POP*, *fashion* dan lain-lain. Hasil survey untuk alasan tersebut dapat dikatakan cukup tinggi, dan dapat dilihat juga bahwa untuk alasan yang sama mengalami kenaikan pada tahun 2018.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *anime* “*New Game!*” karya Shoutarou Tokunou sebagai sumber data, karena *anime* tersebut menggambarkan kehidupan dunia kerja dan terdapat cukup banyak penggunaan partikel akhir *yo* dan *ne*. Selain itu, penulis juga ingin memahami lebih lanjut mengenai partikel akhir yang dipakai oleh karakter-karakter di dalamnya.

Alasan penulis memilih *anime* “*New Game!*” karena *anime* ini memiliki cerita yang berlatar belakang tempat kerja, lebih tepatnya menceritakan para pekerja profesional. Jadi *anime* “*New Game!*” adalah *anime* yang menceritakan kehidupan Suzukaze Aoba (sebagai tokoh utama) setelah lulus SMA tidak melanjutkan ke universitas tetapi memutuskan untuk bekerja di sebuah perusahaan pengembang game yang dia idam-idamkan sejak lama yang bernama *Eagle Jump*. Anime ini merupakan anime yang menceritakan perjalanan kehidupan seseorang, di dalamnya banyak penggambaran kehidupan sehari-hari demikian juga dengan penggunaan

bahasanya. Dengan menjadikan anime ini sebagai objek penelitian, diharapkan bisa memberikan gambaran penggunaan partikel akhir *ne* dan *yo* dalam kehidupan sehari-hari penutur bahasa Jepang dan pembelajar bahasa Jepang bisa mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana cara menggunakan partikel akhir *ne* dan *yo* dan dalam situasi seperti apa partikel akhir *ne* dan *yo* itu digunakan.

1.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai partikel akhir *yo* dan *ne* memang bukan sesuatu yang baru, bahkan sudah terdapat banyak hasil penelitian-penelitian terdahulu. Namun pada penelitian kali ini, penulis akan memfokuskan pada analisis makna dan fungsi penggunaan partikel akhir *yo* dan *ne* berdasarkan teori dari Ichikawa (2005), Chino (1993) dan Iori, dkk (2000). Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu mengenai partikel akhir.

Penelitian pertama yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Artadi, Wahyuningtias, Djaya (2017). Pada penelitian ini dibahas mengenai perbandingan partikel akhir bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia, khususnya partikel akhir *yo*, *ne*, *loh*, *kan* dan *ya*. Penelitian ini menggunakan metode perbandingan bahasa. Penelitian ini menggunakan beberapa komik sebagai sumber datanya, yaitu *My Mysterious Neighbor* karya Nakajima Yuka (2011), *After School with Princess* karya Saki Haruki (2010), *Love Peak* karya Konno Risa (2012), dan *Kaname Etoiles* karya Kayoru (2011). Dari komik-komik tersebut kemudian dilakukan analisis partikel akhir *yo* dan *ne* sepadan dengan kata yang terdapat di dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah partikel akhir *yo* dan *ne* dalam bahasa Jepang selalu diartikan dengan kata “loh” dan “ya” di dalam bahasa Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah partikel akhir *ne* yang diterjemahkan “ya” adalah yang berfungsi untuk menunjukkan kesadaran pembicara akan suatu hal kepada lawan bicara dan untuk mengonfirmasi suatu hal yang sudah diketahui sebelumnya oleh si pembicara. Kemudian untuk partikel akhir *yo* memiliki kata yang sepadan dengan “lho” ketika suatu hal harus diketahui oleh lawan bicara, “kok” dan “sih” ketika menunjukkan nuansa debat dan kritik, dan padanan kata yang terakhir adalah “dong” ketika digunakan sebagai pelunak di

dalam kalimat perintah atau larangan. Selain padanan kata, di dalam penelitian ini juga dipaparkan mengenai fungsi dan penggunaan partikel akhir *yo* dan *ne*. Fungsi dan penggunaan dari partikel akhir *ne* adalah untuk menunjukkan kesadaran pembicara akan suatu hal kepada lawan bicara, menunjukkan konfirmasi lawan bicara terhadap hal yang disadari oleh pembicara. Kemudian untuk fungsi dan penggunaan partikel akhir *yo* adalah untuk menunjukkan isi berita atau informasi yang ada pada teritori pembicara harus diketahui oleh lawan bicara dalam hal memberitahu.

Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Alifa (2018). Penelitian ini membahas tentang penggunaan partikel akhir *yo* dan *ne* yang ada pada komik “Last Game”. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Kemudian masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah mengenai perbedaan penggunaan partikel akhir *yo* dan *ne* dalam percakapan sehari-hari pada komik “Last Game” dan mengenai makna yang terkandung dalam partikel akhir *yo* dan *ne* yang terdapat di dalam komik tersebut. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori Naoko Chino, Atsuko Kawashima dan Masuoka Takashi yang kemudian dilakukan pemilahan dan pembagian partikel akhir *yo* dan *ne* berdasarkan fungsinya. Hasil dari penelitian ini adalah perbedaan penggunaan partikel akhir *yo* dan *ne* terletak pada ruang lingkup informasinya. Apabila informasinya diketahui oleh keduanya (pembicara dan lawan bicara) maka dipakailah partikel akhir *ne*, namun apabila informasinya hanya diketahui oleh pembicara maka menggunakan partikel akhir *yo*. Kemudian untuk makna yang terkandung pada partikel akhir *yo* dan *ne* adalah makna gramatikal.

Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018). Penelitian ini membahas mengenai makna dan penggunaan partikel akhir *yo* dan *ne* dalam komik “*Ore Monogatari!!*” Vol 1-3 karya Kazune Kawahara. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Kemudian masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah makna partikel akhir *yo*, *ne*, *yone*, dan mengenai karena banyaknya penggunaan partikel akhir dalam bahasa Jepang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang terdapat dalam buku *Gendai Nihongo Bunpou*

4, kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah partikel akhir *yo* cenderung digunakan ketika informasinya tidak diketahui lawan bicara. Kemudian untuk partikel akhir *ne* cenderung digunakan ketika pembicara dan pendengar mengetahui informasi tersebut dan sebagian besar seperti penilaian atau perasaan si pembicara.

Dari ketiga penelitian terdahulu yang sudah penulis baca, tentu saja terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaan dengan penelitian terdahulunya terletak pada objek penelitiannya, yaitu partikel akhir *yo* dan *ne* dan yang diteliti adalah makna dan fungsi penggunaannya. Kemudian untuk perbedaan dengan penelitian terdahulunya terletak pada sumber data dan beberapa teori yang digunakan sebagai landasan dari penelitian ini. Teori yang penulis gunakan adalah teori partikel akhir *yo* dan *ne* menurut Ichikawa (2005) di dalam bukunya yang berjudul “初級日本語文法と教え方のポイント”, teori partikel akhir *yo* dan *ne* menurut Iori, Takanashi, Nakanishi dan Yamada (2000) di dalam bukunya yang berjudul “初級を教える人のための日本語文法ハンドブック”, dan teori partikel akhir *yo* dan *ne* menurut Chino (1993) di dalam bukunya yang berjudul “Partikel Penting Bahasa Jepang”.

1.3 Identifikasi Masalah

Partikel dalam bahasa Jepang memang terbagi menjadi beberapa jenis, salah satunya yaitu *shuujoshi* atau partikel akhir. Partikel akhir dalam bahasa Jepang pun sangat beragam bahkan dari satu jenis partikel akhir dapat memiliki beberapa fungsi dan makna. Dalam pembelajaran bahasa Jepang di dunia pendidikan memang belum ada bagian penjelasan khusus mengenai fungsi dan makna penggunaan dari partikel akhir, hal tersebut dapat diketahui selama penulis belajar bahasa Jepang di Universitas Darma Persada. Oleh sebab itu, penjelasan mengenai fungsi dan makna partikel akhir masih kurang memadai. Terlebih, partikel akhir biasa digunakan oleh orang Jepang dalam percakapan dan ketika kita mendengarnya terasa lebih alami. Padanan kata dari partikel akhir *ne* mungkin hanya sebatas “ya” “kan” dan padanan kata dari partikel akhir *yo* adalah “lho”. Sebenarnya menurut teori yang ada, makna partikel akhir *yo* dan *ne* tidak hanya sebatas kata “ya” “kan” dan lho” saja, tetapi

masih ada beberapa kondisi yang mungkin jarang diketahui dalam penggunaan partikel akhir *yo* dan *ne*.

1.4 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis mengenai makna dan fungsi penggunaan partikel akhir *yo* dan *ne* dalam sebuah anime berjudul “*New Game!*”. Untuk itu, penulis membatasi penelitian ini hanya pada analisis makna dan fungsi penggunaan partikel akhir *yo* dan *ne* berdasarkan teori menurut Ichikawa (2005), Chino (1993), dan Iori,dkk (2000). Penulis menggunakan anime “*New Game!*” sebagai sumber data karena anime tersebut mengisahkan kehidupan dunia kerja dan terbilang cukup banyak penggunaan partikel akhir, khususnya *yo* dan *ne*. Kemudian sebelum penulis menganalisis fungsi penggunaan dan makna partikel akhir *yo* dan *ne* yang terdapat dalam anime “*New Game!*”, penulis terlebih dahulu menjabarkan macam-macam fungsi dan makna partikel akhir *yo* dan *ne* secara umum dalam bahasa Jepang.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang sudah dijabarkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apa makna partikel akhir *yo* dan *ne* yang terdapat dalam anime “*New Game!*”?
2. Bagaimana fungsi penggunaan partikel akhir *yo* dan *ne* yang terdapat dalam anime “*New Game!*”?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui makna dari partikel akhir *yo* dan *ne* yang terdapat dalam anime “*New Game!*”.
2. Untuk mengetahui fungsi penggunaan partikel akhir *yo* dan *ne* yang terdapat dalam anime “*New Game!*”.

1.7 Landasan Teori

Sebagai landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori semantik, teori mengenai makna dan fungsi penggunaan partikel akhir *yo* dan *ne* menurut Ichikawa (2005); Iori, dkk (2000); Chino (1993), teori modalitas, teori partikel (*joshi*) dan teori mengenai partikel akhir (*shuujoshi*) khususnya *yo* dan *ne*.

1.8 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan metode simak. Menurut Sudaryono (2017:91) “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamiah”. Jadi, dengan kata lain, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya memahami bagaimana seseorang melihat, memaknai bahkan menggambarkan dunia sosialnya.

Menurut Creswell dalam Sudaryono (2017:82), “penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya”. Jadi, metode penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, melukiskan, menjabarkan gejala atau fenomena yang ada di dalam data tanpa melalui pengujian. Kemudian untuk metode simak adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa, baik lisan maupun tulisan (Mahsun, 2005:90). Penulis terlebih dahulu mengunduh sumber data, kemudian menyimak, mencatat, memahami dan menganalisis data-data yang ada pada dialog.

Jadi pertama penulis menonton anime yang dijadikan sebagai objek penelitian, setelah itu penulis mengetik ulang percakapan-percakapan yang terdapat di dalamnya. Selanjutnya penulis melakukan pemilahan untuk mencari penggunaan partikel akhir *ne* dan *yo* dari percakapan tersebut. Kemudian dari data yang sudah

didapat, penulis memahami dan menganalisis data tersebut berdasarkan teori-teori menurut Ichikawa (2005), Iori (2000), dan Chino (1993).

1.9 Manfaat Penelitian

Ada pula manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan ataupun referensi dalam pembelajaran terutama mengenai partikel akhir agar mengetahui fungsi dan makna penggunaan dari partikel akhir よ (*yo*) dan ね (*ne*).

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat mengetahui makna dan penggunaan dari partikel akhir *yo* dan *ne* dalam kalimat bahasa Jepang ragam lisan.
- b. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada untuk penelitian selanjutnya.
- c. Bisa membantu pembaca dalam menggunakan partikel akhir *yo* dan *ne* yang akan digunakan ketika berkomunikasi langsung oleh orang Jepang nantinya.

1.10 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, penelitian ini akan terbagi menjadi empat bab, yaitu :

1. Bab I, berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II, penulis akan menguraikan apa itu morfologi, semantik, modalitas, definisi dari partikel (*joshi*), klasifikasi *joshi* (kata benda), definisi partikel akhir (*shuujoshi*), dan teori-teori mengenai makna dan fungsi partikel akhir *yo* dan *ne*.

3. Bab III, berisi analisis data mengenai makna dan fungsi partikel akhir *yo* dan *ne* yang terdapat di dalam anime “*New Game!*” karya Shoutarou Tokunou.
4. Bab IV, berisi penutup yang meliputi kesimpulan penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

